

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis, murid tidak hanya dituntut mampu menuangkan gagasan dan menyampaikan informasi secara sistematis, tetapi juga menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Berbeda dengan bahasa lisan yang masih dapat didukung oleh intonasi, ekspresi, maupun gerak tubuh, bahasa tulis menuntut ketepatan penggunaan kaidah bahasa sehingga setiap unsur yang dituliskan memiliki fungsi yang jelas dalam membangun makna.

Salah satu aspek yang menentukan ketepatan bahasa tulis ialah ortografi. Kridalaksana (2011) menyatakan bahwa ortografi merupakan sistem ejaan yang mengatur penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca dalam suatu bahasa. Dalam bahasa Indonesia, penerapan ortografi berpedoman pada Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) Edisi V sebagaimana ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Nomor 0424/I/BS.00.01/2022. Penguasaan ortografi menjadi bagian penting dalam keterampilan menulis karena kesalahan pada aspek tersebut dapat mengurangi kejelasan informasi, mengganggu keterbacaan, bahkan berpotensi menimbulkan perbedaan penafsiran terhadap maksud penulis.

Kesalahan berbahasa merupakan fenomena yang lazim ditemukan dalam proses pembelajaran bahasa. Tarigan (2021) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pemerolehan maupun

pembelajaran bahasa. Kehadiran kesalahan menunjukkan bahwa pembelajar masih berada pada tahap mengembangkan kompetensi kebahasaannya. Salah satu bentuk kesalahan yang sering dijumpai ialah kesalahan ortografi yang berkaitan dengan penggunaan huruf, penulisan kata, maupun penggunaan tanda baca dalam bahasa tulis.

Urgensi penguasaan ortografi juga tercermin dalam Kurikulum Pembelajaran Mendalam sebagaimana tercantum dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 046/H/KR/2025. Pada elemen menulis Fase D, murid diharapkan mampu menghasilkan berbagai jenis teks secara logis, kritis, kreatif, dan komunikatif sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Capaian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis tidak hanya ditentukan oleh isi tulisan, tetapi juga oleh kemampuan murid menerapkan kaidah ortografi secara tepat.

Jakarta Taipei School merupakan Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) yang menyelenggarakan kurikulum Taiwan sebagai kurikulum utama dan kurikulum Cambridge untuk mata pelajaran bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Indonesia tetap dilaksanakan sesuai dengan ketentuan pemerintah sebagai bagian dari pemenuhan kurikulum nasional. Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Bahasa Indonesia Jakarta Taipei School, materi pembelajaran bahasa Indonesia disusun mengacu pada capaian pembelajaran nasional, meskipun alokasi waktu pembelajaran bahasa Indonesia relatif terbatas dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam membangun kebiasaan menulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Karakteristik kebahasaan murid Jakarta Taipei School juga menunjukkan situasi pembelajaran yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Bahasa Mandarin, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia digunakan secara bergantian sesuai dengan kebutuhan komunikasi. Sebagian murid merupakan warga negara Taiwan yang menetap di Indonesia, sedangkan sebagian lainnya berasal dari keluarga campuran Indonesia–Taiwan. Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII menunjukkan bahwa sering menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari, sedangkan bahasa Mandarin digunakan ketika berinteraksi dengan guru maupun teman yang berasal dari Taiwan. Penggunaan bahasa Indonesia lebih banyak dijumpai pada kegiatan pembelajaran dan komunikasi informal tertentu. Latar belakang multilingual ini, khususnya dominasi penggunaan bahasa Mandarin dengan sistem aksara logografis *Hanzi*, membawa perbedaan ortografi yang mendasar dibanding sistem ejaan alfabetis Latin dalam bahasa Indonesia. Aksara Mandarin tidak mengenal konsep huruf kapital, tidak menggunakan spasi sebagai pemisah antar kata secara eksplisit, serta memiliki konvensi ini menjadi potensi utama munculnya kesalahan ejaan, penulisan huruf, pemisahan kata, dan penggunaan tanda baca saat murid menyusun teks dalam bahasa Indonesia.

Muliastuti (2019) menjelaskan bahwa interferensi merupakan masuknya unsur-unsur bahasa pertama (B1) ketika pembelajar bahasa asing mempelajari bahasa kedua (B2). Keberagaman bahasa yang digunakan murid mencerminkan adanya kontak bahasa yang menjadi karakteristik pembelajar multilingual. Karakteristik kebahasaan tersebut memberikan gambaran mengenai latar penggunaan bahasa murid Jakarta Taipei School yang perlu dipahami dalam mengkaji kemampuan mereka menerapkan kaidah ortografi pada kegiatan menulis.

Kondisi tersebut diperkuat oleh penelitian Maisani (2018) yang menunjukkan bahwa siswa Jakarta Taipei School memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia pada aspek kognitif, tetapi intensitas penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari masih relatif rendah. Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII memperlihatkan kecenderungan yang sama. Bahasa Indonesia lebih banyak digunakan sebagai bahasa pembelajaran dibandingkan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Frekuensi penggunaan bahasa Indonesia yang terbatas mengurangi kesempatan murid untuk membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah kebahasaan, termasuk dalam penerapan ortografi ketika menulis.

Hasil observasi selama kegiatan magang serta wawancara dengan koordinator dan guru bahasa Indonesia Jakarta Taipei School menunjukkan bahwa masih ditemukan berbagai kesalahan ortografi dalam tulisan murid, khususnya pada penulisan teks surat resmi. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca yang belum sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia. Misalnya, masih ditemukan penulisan *January* sebagai pengganti *Januari*, penulisan kata sapaan *anda* yang seharusnya ditulis *Anda*, serta penulisan singkatan *Yth* tanpa tanda titik. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi menulis yang diharapkan dalam kurikulum dengan kemampuan murid menerapkan kaidah ortografi pada penulisan teks resmi.

Penelitian mengenai kesalahan ortografi telah dilakukan pada berbagai objek kajian. Rizki, Budiarti, dan Nugraha (2022) mengkaji kesalahan ortografi pada kumpulan teks fabel, Yunita, Hayati, dan Ina (2026) menganalisis kesalahan ortografi pada teks laporan hasil observasi siswa SMK, sedangkan Hindasah dkk.

mengidentifikasi kesalahan berbahasa pada surat dinas di lingkungan pemerintahan. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan ortografi umumnya ditemukan pada penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Kajian mengenai kesalahan ortografi pada murid sekolah internasional dengan karakteristik pembelajar multilingual, khususnya dalam penulisan teks surat resmi di jenjang SMP, masih relatif terbatas sehingga belum memberikan gambaran mengenai karakteristik kesalahan ortografi pada konteks tersebut.

Penelitian ini memberikan kontribusi berupa gambaran mengenai karakteristik kesalahan ortografi dalam penulisan teks surat resmi yang dihasilkan murid kelas VII Jakarta Taipei School sebagai sekolah internasional dengan lingkungan pembelajaran multilingual. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran menulis yang lebih sesuai dengan karakteristik kebahasaan murid di lingkungan Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), sekaligus memperkaya kajian analisis kesalahan berbahasa pada aspek ortografi.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis kesalahan ortografi dalam menulis teks surat resmi murid kelas VII Jakarta Taipei School perlu dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ortografi yang muncul pada tulisan murid. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penguasaan kaidah ortografi bahasa Indonesia oleh murid berlatar belakang multilingual serta menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan pembelajaran menulis di lingkungan sekolah internasional. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai analisis kesalahan berbahasa, khususnya pada aspek ortografi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian

ini dilakukan dengan judul *"Analisis Kesalahan Ortografi dalam Menulis Teks Surat Resmi Murid Kelas VII Jakarta Taipei School"*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kesalahan ortografi dalam menulis teks surat resmi murid kelas VII Jakarta Taipei School?
2. Bagaimana tingkat kemuculan kesalahan ortografi dalam menulis teks surat resmi murid kelas VII Jakarta Taipei School?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan ortografi dalam menulis teks surat resmi murid kelas VII Jakarta Taipei School.
2. Mendeskripsikan tingkat kemunculan kesalahan ortografi dalam menulis teks surat resmi murid kelas VII Jakarta Taipei School.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini dibatasi pada analisis kesalahan ortografi dalam menulis teks surat resmi murid kelas VII Jakarta Taipei School Tahun Ajaran 2024/2025. Data penelitian berupa teks surat resmi yang ditulis murid dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan perangkat ajar yang digunakan guru pada saat pengambilan data. Pemilihan teks surat resmi didasarkan pada karakteristiknya sebagai bentuk tulisan formal yang menuntun penerapan kaidah bahasa Indonesia secara tepat dan konsisten.

Analisis penelitian difokuskan pada kesalahan ortografi yang meliputi penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca, sebagaimana diatur dalam Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Nomor 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD)

Edisi V. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk kesalahan ortografi serta tingkat kemunculan setiap bentuk kesalahan ortografi dalam menulis teks surat resmi murid kelas VII Jakarta Taipei School.

Penelitian ini tidak membahas aspek kebahasaan di luar ortografi, seperti morfologi, sintaksis, atau semantik, kecuali apabila diperlukan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan ortografi yang ditemukan. Selain itu, penelitian ini tidak bertujuan menilai kemampuan menulis murid secara keseluruhan, tidak mengkaji faktor penyebab munculnya kesalahan tersebut, dan tidak menyusun maupun menguji coba materi ajar. Penelitian ini terbatas pada pendeskripsian bentuk kesalahan ortografi dan tingkat kemunculan setiap bentuk kesalahan ortografi dalam menulis teks surat resmi murid kelas VII Jakarta Taipei School berdasarkan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik terapan, khususnya pada bidang analisis kesalahan berbahasa dalam aspek ortografi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai bentuk dan tingkat kemunculan kesalahan ortografi dari segi penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca pada pembelajar multilingual dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah internasional.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk dan tingkat kemunculan kesalahan ortografi dalam penulisan teks surat resmi murid. Hasil pemetaan data ini dapat menjadi landasan dan bahan evaluasi bagi guru untuk merancang rekomendasi pembelajaran yang strategis, seperti penyediaan templat penulisan yang lebih terstruktur, rancangan latihan ejaan yang repetitif, serta penggunaan penanda visual (*visual cues*) pada materi ajar guna menekan tingkat kesalahan murid dalam menerapkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) Edisi V.

2. Bagi Murid

Penelitian ini diharapkan dapat membantu murid mengenali dan mengevaluasi bentuk-bentuk kesalahan ortografi yang terdapat dalam penulisan teks surat resmi. Melalui pengenalan tersebut, murid diharapkan dapat meningkatkan ketelitian, sikap berbahasa yang lebih tertib, serta ketepatan penggunaan huruf, penulisan kata, dan tanda baca sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) Edisi V dalam penulisan teks surat resmi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan data awal bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji analisis kesalahan berbahasa, khususnya pada aspek ortografi dalam keterampilan menulis. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti

selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi munculnya kesalahan ortografi secara lebih mendalam melalui studi lapangan maupun mengembangkan materi ajar yang dapat diuji coba dalam pembelajaran.

1.6 Keaslian Penelitian (State of the Art)

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki, Budiarti, dan Nugraha (2022) mengkaji kesalahan ortografi pada teks fabel dengan fokus pada penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut merupakan bentuk kesalahan yang paling dominan dalam tulisan peserta didik. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai karakteristik kesalahan ortografi pada teks naratif, tetapi pembahasannya masih berorientasi pada identifikasi dan pendeskripsian bentuk kesalahan berdasarkan kaidah ejaan. Penelitian tersebut belum memperlihatkan evaluasi terhadap hasil analisis dalam kaitannya dengan proses pembelajaran maupun karakteristik objek penelitian yang berbeda.

Penelitian Sri Indriyati dan Kuntoro (2024) mengkaji kesalahan berbahasa pada penulisan surat dinas peserta didik dengan menemukan kesalahan ortografi, diksi, kata baku, dan struktur surat. Penelitian tersebut memberikan kontribusi dalam menggambarkan berbagai bentuk kesalahan yang muncul pada surat resmi. Namun, ruang lingkup kajiannya masih mencakup berbagai aspek kebahasaan sehingga pembahasan mengenai kesalahan ortografi belum dilakukan secara lebih mendalam. Selain itu, hasil analisis lebih diarahkan pada pemaparan bentuk kesalahan tanpa mengevaluasi keterkaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya, Yunita, Hayati, dan Ina (2026) meneliti kesalahan ortografi pada teks laporan hasil observasi siswa SMK. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca masih menjadi bentuk kesalahan yang dominan. Temuan tersebut memperkuat bahwa permasalahan ortografi masih sering dijumpai pada berbagai jenis teks. Akan tetapi, penelitian tersebut dilaksanakan pada lingkungan sekolah yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama sehingga belum memberikan gambaran mengenai karakteristik kesalahan ortografi pada peserta didik yang belajar dalam lingkungan multibahasa.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai kesalahan ortografi telah banyak dilakukan pada berbagai jenis teks dan jenjang pendidikan. Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada identifikasi, deskripsi, dan pengelompokan bentuk kesalahan berdasarkan kaidah ejaan, tanpa memberikan turunan rekomendasi taktis untuk perbaikan materi ajar. Selain itu, penelitian mengenai kesalahan ortografi pada teks surat resmi yang ditulis oleh murid di lingkungan sekolah multibahasa juga masih relatif terbatas.

Menyikapi keterbatasan dari sejumlah kajian terdahulu, penelitian berjudul *Analisis Kesalahan Ortografi dalam Menulis Teks Surat Resmi Murid Kelas VII Jakarta Taipei School* dilakukan untuk melengkapi celah kajian tersebut. Penelitian ini menganalisis kesalahan ortografi berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) Edisi V melalui prosedur analisis kesalahan menurut Ellis. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak sekedar mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ortografi, tetapi juga mendeskripsikan tingkat

kemunculan setiap bentuk kesalahan ortografi. Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai karakteristik kesalahan ortografi pada lingkungan sekolah multibahasa serta menjadi masukan bagi pelaksanaan pembelajaran menulis teks surat resmi.

